

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 1 Telaga Langsat

SMPN 1 Telaga Langsat adalah lembaga pendidikan sekolah menengah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. SMPN 1 Telaga Langsat berdiri dengan luas tanah 20.320 m², mempunyai nomor Statistik Sekolah (NSS) 201155080014 berstatus negeri. SMPN 1 Telaga Langsat beralamat di Jl. Tugu 17 Mei Telaga Langsat Telp. (0517) 5507751 Kode Pos 71292. Dengan tokoh pendiri: Haderani, Asfu, Saberani, H. Zakfar, Imansyah, dan Umar.

SMPN 1 Telaga Langsat berdiri pada tahun 1983 dengan Surat Keputusan Pendirian nomor 0472/O/1983 tertanggal 7 Nopember 1983.

Berdirinya lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Telaga Langsat tidak lepas dari inspirasi, motivasi, partisipasi masyarakat yang amat besar dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka di masa yang akan datang, mengingat selama itu belum ada sekolah yang dekat dengan tempat tinggal mereka.

Berlatar belakang tersebut maka akhirnya melalui kesepakatan bersama antara masyarakat, pemerintah kecamatan serta lembaga pemerintah yang terkait dengan pendidikan, dihasilkan keputusan bersama untuk mendirikan sekolah tingkat pertama (SMP).

Mula-mula bernama SMPN Telaga Langsat kemudian setelah sistem pendidikan yang terus berkembang dan sekolah-sekolah di bagi-bagi berdasarkan letak wilayah maka menjadi SMP Negeri 1 Telaga Langsat.

Mulai dari berdirinya sekolah ini sampai sekarang terjadi sepuluh kali pergantian jabatan menjadi kepala sekolah, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Abdul Muin : PJS Tahun 1983
- 2) H. Syamsi Zaid : SK Difinitif Tahun 1984
- 3) H. M. Zarkasi : SK Difinitif Tahun 1989
- 4) M. Ramli : SK Difinitif Tahun 1995
- 5) H. Abdul Gani Abdy : SK Difinitif Tahun 1997
- 6) Marjono : SK Difinitif Tahun 2001
- 7) Drs. Muhammad : SK Tahun 2005
- 8) Mohamad Saidi, M. Pd : SK Tahun 2009
- 9) Farida Ariyani, M.Pd : SK Tahun 2015
- 10) Dra Hj. Rusmini : SK Tahun 2019 sampai sekarang

Kepemilikan Tanah : Pemerintah/~~yayasan/pribadi/menyewa/menumpang*~~)

Status Tanah : ~~SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*~~)

Luas Lahan/Tanah : 20.320 m²

Luas Tanah Terbangun	:	935 m ²
Luas Tanah Siap Bangun	:	19.385 m ²
Luas Lantai Atas Siap Bangun:		m ²

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Telaga Langsung Hulu Sungai Selatan

VISI

Mengujudkan masyarakat berilmu, cerdas, terampil, taqwa dan berakhlak mulia.

MISI

- a. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif
- b. Melaksanakan pembelajaran berbasis alam nyata, teknologi informasi
- c. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah dengan TQM
- d. Melaksanakan pengembangan sarana prasarana sekolah
- e. Melaksanakan pengembangan SDM Tenaga Kependidikan
- f. Mengembangkan dan menerapkan KTSP/K 13
- g. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler pengembangan diri yang sesuai dengan tuntutan masa depan
- h. Menanamkan sikap ilmiah melalui aplikasi bahan pelajaran secara kontekstual
- i. Memiliki tenaga kependidikan dan non kependidikan yang profesional dan handal
- j. Melaksanakan kegiatan pengembangan sekolah wawasan adi wiyata.

3. Sarana dan Prasarana

Di tinjau dari segi sarana prasarana pendidikan, bangunan lama hanya terdiri 3 ruang kelas, 1 bangunan kantor, 1 Ruang Bimbingan Konseling, 1 bangunan laboratorium IPA, 2 WC siswa dan 2 WC guru. Tahun demi tahun bangunan terus berkembang serta mengalami pembenahan yang pesat baik berupa swadaya maupun melalui bantuan proyek Departemen Pendidikan dan Kebudayaan serta proyek dari Pemerintah Pusat, hingga sekarang SMP Negeri 1 Telaga Langsat sudah dilengkapi dengan bangunan penunjang pendidikan tambahan berupa mushala, ruang serbaguna, perpustakaan, laboratorium bahasa, 2 ruang kelas baru serta dilengkapi fasilitas olah raga berupa lapangan sepak bola, basket yang amat mendukung berkembangnya bakat anak-anak didik dibidang non akademik khususnya olah raga.

Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Telaga Langsat, yaitu ruang kepala sekolah 1 buah, ruang guru 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang belajar 16 buah, laboratorium 2 buah yang terdiri dari laboratorium IPA dan laboratorium bahasa, ruang serbaguna 1 buah, mushola 1 buah, WC guru 2 buah, dan WC siswa 6 buah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

4. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Tata Usaha

Jumlah Guru di SMPN 1 Telaga Langsat tahun pelajaran 2022/2023 adalah 16 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Sedangkan untuk Tata Usaha berjumlah 3 orang.

Adapun guru yang memegang BK pada SMPN 1 Telaga Langsung tahun pelajaran 2022/2023 ada 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Lampiran.

b. Keadaan Siswa

Secara keseluruhan jumlah siswa SMPN 1 Telaga Langsung tahun pelajaran 2022/2023 adalah 530 orang yang terdiri dari 501 orang laki-laki dan 29 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMPN 1 Telaga Langsung Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	216	222
		P	6	
2	Kelas 8	L	161	174
		P	13	
3	Kelas 9	L	124	134
		P	10	

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Telaga Langsung 2022/2023

B. Penyajian Data

Berikut ini penulis sajikan mengenai data-data yang diperoleh selama masa penelitian, baik yang penulis peroleh berdasarkan observasi, wawancara, maupun melalui dokumentasi.

1. Data Tentang Faktor Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 1 Telaga Langsung, Hulu Sungai Selatan

Faktor-faktor yang menyebabkan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 1 Telaga Langsung, Hulu Sungai Selatan

Menurut keterangan yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan juga wawancara yang penulis berikan kepada siswa, diperoleh keterangan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan siswa merokok terutama siswa yang ada di SMP Negeri 1 Telaga Langsat adalah sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara pada hari senin tanggal 14 Maret 2022 dengan guru bimbingan dan konseling diperoleh keterangan bahwa faktor yang menyebabkan siswa merokok adalah faktor lingkungan yaitu lingkungan sekolah yang salah satunya adalah karena pengaruh teman.¹

Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan melalui wawancara penulis dengan seorang siswa kelas IX mengenai penyebab siswa tersebut merokok yang dapat dilihat dari kutipan wawancara dibawah ini :

“Saya merokok karena diajak teman, karena teman di sekolah yang dekat dengan saya semuanya merokok, ikut-ikutan teman, dan dihasut oleh teman, karena teman di sekolah merokok dan dia mengajak saya”²

Berdasarkan keterangan di atas diperoleh informasi bahwa salah satu penyebab siswa merokok adalah karena pengaruh teman, terutama teman yang ada di sekolah.

Selain itu berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada hari yang sama dengan guru bimbingan dan konseling bahwa bukan hanya karena pengaruh teman-teman yang ada di sekolah yang menyebabkan siswa yang

¹ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

² Hasil wawancara dengan siswa kelas IX yang pertama pada Senin, 14 Maret 2022

ada di SMP Negeri 1 Telaga Langsat ini merokok, tetapi juga karena adanya pengaruh dari luar sekolah yakni bergaul dengan teman yang merokok³.

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara di mana ada sebelas orang siswa yang memilih bahwa teman merupakan salah satu pengaruh yang menyebabkan siswa merokok.⁴

2) Faktor pengaruh orang tua

Berdasarkan keterangan yang penulis peroleh melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada hari senin tanggal 14 Maret 2022 diperoleh keterangan bahwa faktor lain yang juga menyebabkan siswa merokok adalah faktor lingkungan keluarga yaitu karena pengaruh orang tua di rumah terutama orang tua yang juga merokok. Sehingga dengan melihat orang tuanya merokok anak juga tertarik untuk mencoba merokok. Dan juga karena orang tua yang membiarkan anak tersebut untuk merokok.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan melalui wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling pada hari yang sama mengenai penyebab siswa di SMP Negeri 1 Telaga Langsat merokok adalah karena faktor lingkungan keluarga yang dapat dilihat dari kutipan wawancara dibawah ini :

“Ada beberapa siswa yang memang kecanduan rokok sejak ia berada di Sekolah Dasar dan latar belakang keluarga yang memang merokok dan membiarkan anak tersebut untuk merokok”⁵

³ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX yang pertama pada Senin, 14 Maret 2022

⁵ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang mana Sebagian besar siswa kelas VII menyatakan bahwa saya dan keluarga saya adalah perokok, bahkan nenek saya juga merokok.⁶

Mereka para siswa kelas VII tersebut juga menyatakan bahwa saya akan berhenti merokok apabila keluarga saya tidak merokok dan mencoba mencari informasi dari berbagai kalangan baik itu buku, media masa dan orang lain.⁷

3) Faktor pengaruh iklan atau media masa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden pada hari senin tanggal 14 Maret 2022 juga diperoleh keterangan bahwa:

“Faktor lain yang juga menjadi penyebab siswa merokok adalah karena pengaruh perkembangan teknologi sekarang ini seperti televisi, media masa yang menayangkan berbagaimacam iklan tentang rokok. Menurut siswa dari pengaruh teknologi itulah mereka banyak yang terpengaruh untuk mencoba-coba merokok. Kebanyakan mereka mengetahui informasi tentang rokok adalah melalui media masa atau iklan.”⁸

Kemudian siswa kelas IX juga menyatakan kepada peneliti bahwa para perokok dapat ditemukan di tempat-tempat umum, di kantor, rumah, dan jalan-jalan, jadi merokok itu sudah biasa.⁹

4) Faktor pengaruh kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 14 Maret 2022 dengan responden diperoleh informasi bahwa faktor yang menyebabkan siswa di SMP Negeri 1 Telaga Langsung merokok adalah

⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang pertama pada Rabu, 16 Maret 2022

⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang pertama pada Rabu, 16 Maret 2022

⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang kedua pada Senin, 14 Maret 2022

⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX yang ketiga pada Senin, 14 Maret 2022

karena kemauannya sendiri untuk mencoba-coba merokok.¹⁰

Hal ini juga didukung hasil wawancara dengan kelas VIII yang bahwa banyak siswa pelajar yang mencoba merokok karena alasan mencoba-coba atau membebaskan diri dari kebosanan.¹¹

Dan juga pada pernyataan dari siswa kelas VII bahwa merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi perokok.¹²

Siswa kelas IX juga menyatakan kepada peneliti bahwa dampak yang dirasakannya setelah menjadi perokok adalah lega, enak di hati dan membuat bergaya – gaya di depan teman dalam artian merasa hebat dari pada teman-teman lain yang tidak merokok.¹³

Siswa lainnya di kelas VII menyatakan bahwa dampak yang dirasakannya setelah menjadi perokok adalah rasa ketenangan, bahagia, atau kesenangan saat merokok.¹⁴

Hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwasanya dampak bagi siswa adalah lega, enak di hati dan membuat bergaya – gaya di depan teman dalam artian merasa hebat dari pada teman-teman lain yang tidak merokok. Namun demikian hal tersebut adalah perasaan sesaat dari psikis berdasarkan usia mereka,

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang keempat pada Senin, 14 Maret 2022

¹¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang keempat pada Senin, 14 Maret 2022

¹² Hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang keempat pada Rabu, 16 Maret 2022

¹³ Hasil wawancara dengan siswa kelas IX yang ketiga pada Senin, 14 Maret 2022

¹⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang keempat pada Rabu, 16 Maret 2022

Berdasarkan wawancara dengan guru BK, diketahui bahwa

“Merokok itu sebenarnya memiliki sangat membahayakan bagi tubuh, sebab ketika perilaku merokok berhubungan dengan kolestrol dalam tubuh, maka berisiko lebih tinggi terhadap penyakit jantung. Selain itu, perilaku merokok dapat mengurangi usia harapan hidup manusia beberapa tahun dan mengganggu kualitas hidup di masa tua kelak. Penyakit-penyakit yang disebabkan oleh rokok juga terus meningkat, seperti kanker hati atau kanker paru-paru. Merokok juga dapat melemahkan fungsi imun tubuh manusia”¹⁵

Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Telaga Langsung juga menyatakan bahwa:

“Sebagian besar perokok merasakan efek peningkatan dopamin berlebih sebagai rasa ketenangan, bahagia, atau kesenangan saat merokok. Hal ini menyebabkan seseorang menjadi kesulitan menenangkan pikirannya sendiri jika tidak mengisap rokok. Jika hal itu terjadi, maka perokok akan mencari dan menggunakan rokok tanpa henti. Tanpa disadari, perokok juga menjadi lebih agresif dan mudah marah saat harus menahan keinginannya untuk merokok. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial perokok yang justru membuat stress dan memicu perubahan perilaku yang lebih parah.”¹⁶

Kenyataan tersebut juga terlepas dari segala dampak buruk sebuah rokok, siswa meyakini ada dampak baik yang dirasakan ketika mengisap rokok. Mereka cenderung mencari rokok ketika merasa stres, cemas, atau menghadapi masalah yang terjadi. Bagi sebagian siswa, rokok juga diyakini sebagai media yang memudahkan produktivitas dalam bekerja. Baik dalam arti mencari ide, inspirasi, atau memperlancar proses terbentuknya suatu karya.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka tugas guru BK dalam mengatasi perilaku merokok siswa merupakan tantangan yang sangat berat.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Neneri 1 Telaga Langsung pada Selasa, 15 Maret

2. Penerapan Konseling Individual dalam Membantu Mengatasi Perilaku Merokok Siswa

Deskripsi Penerapan konseling individual dalam membantu mengatasi perilaku merokok siswa berdasarkan hasil observasi yang pertama dilihat dari layanan yang telah dilakukan secara umum masih dapat di atasi sesuai dengan kebutuhan konseling. Guru BK yang melaksanakan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok di sekolah, dan siswa sudah pernah mengikuti pelayanan tersebut sehingga layanan yang di lakukan dapat berjalan dengan lancar. Adapun siswa yang berperilaku merokok dapat di atasi dengan cara pelaksanaan konseling individual.¹⁷

Hal ini sesuai dengan teori Jhon Mcleon yang mengemukakan bahwa konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis, bimbingan atau pemecahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Telaga Langsung diketahui bahwa guru BK di SMP ini hanya berjumlah 1 orang dan bekerja sudah sangat lama yaitu sejak tahun 2011 atau 12 tahun yang lalu.

“Saya sebagai guru BK di SMP ini hanya seorang diri. Dan bekerja sudah lama yaitu sejak tahun 2011 atau sejak 12 tahun yang lalu”.¹⁸

Sedangkan untuk program kerja Bimbingan Konseling di SMP Negeri

¹⁷ Hasil Observasi di SMP Neneri 1 Telaga Langsung pada Selasa, 15 Maret 2023

¹⁸ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

1 Telaga Langsat ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa:

“Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam menjalani pengalaman pembelajaran di sekolah. Dengan demikian usaha pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan secara optimal agar perkembangan peserta didik dapat memenuhi tuntutan tujuan pendidikan. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.”¹⁹

Beliau guru BK juga menyatakan bahwa :

“Tujuan Bimbingan dan Konseling adalah membantu peserta didik dalam tugas perkembangannya agar peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Yang Maha Esa, memiliki sikap positif, dinamis terhadap perkembangan fisik dan psikisnya, memiliki sikap mandiri secara emosional dan sosial ekonomi, memiliki pola hubungan sosial yang baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, memiliki prestasi belajar yang baik dan dapat merencanakan dan mengembangkan karirnya.”²⁰

Sedangkan untuk jumlah siswa perokok di SMPN 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dapat diketahui bahwa:

“Untuk jumlah siswa perokok di SMPN 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan berdasarkan catatan terakhir berjumlah 10 orang yang terbagi atas kelas VII sebanyak 4 orang, kelas VIII berjumlah 3 orang dan kelas IX berjumlah 3 orang pula. Hal tersebut di karenakan mayoritas

¹⁹ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

²⁰ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

siswa di SMP Negeri 1 Telaga Langsat ini adalah Laki-laki, hal ini juga memicu maraknya kebiasaan merokok di sekolah ini.”²¹

Sedangkan untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling individual dalam mengatasi kebiasaan merokok siswa SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

a. Tahapan Penerapan Konseling Individual dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Siswa SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan pihak sekolah telah melakukan bimbingan terhadap siswa merokok, tindakan dan pengarahan untuk mengatasi merokok pada remaja khususnya sekolah di SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan, larangan merokok sudah menjadi aturan sekolah tetapi masih tetap ada yang merokok karena pada usia remaja rasa penasaran dan teman kelompok sangat mempengaruhi. Dari pihak sekolah, setiap awal tahun pasti menekankan aturan sekolah khususnya pelarangan tentang merokok, pihak sekolah juga mendatangkan narasumber dari dinas kesehatan untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang kesehatan, khususnya bahaya merokok.²²

Adapun mengenai tahapan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa merokok berdasarkan hasil

²¹ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

²² Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Telaga Langsat pada Selasa, 15 Maret

wawancara yang penulis lakukan dengan responden yaitu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Telaga Langsat. Diperoleh informasi bahwa kegiatan layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah:

1) Cara guru BK mengidentifikasi Masalah Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa cara/prosedur mengidentifikasi masalah merokok siswa yang dilakukan guru BK, adalah

“Saya selaku guru BK, mengidentifikasi masalah merokok siswa dengan menetapkan siswa yang merokok terlebih dahulu dengan ciri-ciri yang pertama dari segi fisik yaitu; terlihatnya dibagian bibir berwarna hitam, selanjutnya badannya terlihat kurus dan wajah tidak berseri. Setelah itu dari non fisik yaitu; terciumnya bau rokok di seragam sekolahnya.”²³

Kemudian beliau juga menegaskan bahwa:

“Untuk siswa yang kedapatan memiliki ciri-ciri merokok, saya tidak memarahi siswa tersebut tetapi memberikan layanan konseling individual, berupa pemberian arahan tentang bahaya merokok, kerugian dari merokok tersebut kepada siswa seperti uang jajan yang terkuras untuk membeli rokok. Dan setelah itu saya akan memberikan poin pelanggaran kepada siswa yang merokok sesuai dengan peraturan yang berlaku disekolah agar siswa menjadi jera.”²⁴

Kemudian guru juga menerapkan pendekatan dalam konseling individual dalam mengatasi kebiasaan merokok siswa SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan, berdasarkan hasil wawancara adalah:

a) Konseling Behavioral

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, diketahui bahwa :

²³ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

²⁴ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

Guru BK menyatakan kepada peneliti bahwa:

“Untuk mengatasi perilaku merokok siswa bimbingan konseling yang saya lakukan adalah dengan pendekatan konseling behavioral berangkat dan didasari aliran behaviorisme yaitu aliran psikologi yang mengkaji perilaku individu dari setiap aktivitas individu yang diamati, bukan peristiwa hipotesis yang terjadi. Behavioral memandang bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengetahuan (*reinforcement*) dengan mengkondisikan dan menciptakan stimulus-stimulus tertentu dalam lingkungan.”²⁵

Kemudian lebih lanjut lagi Guru BK menyatakan kepada peneliti bahwa:

“Cara saya mengatasi siswa merokok di sekolah ini dengan mengajak siswa melakukan hal yang membuat mereka sibuk seperti mengikuti ekstrakurikuler agar siswa menjadi terfokus dengan apa yang dilakukan maka dia tidak akan memikirkan lagi untuk merokok. Karena siswa lebih sibuk dengan kegiatannya sendiri.”²⁶

Beliau Guru BK juga menyatakan kepada peneliti bahwa:

“Saya melakukan tindakan dengan mencari tau terlebih dahulu yang mana siswa merokok kemudian saya memanggil siswa tetapi ibu tidak ingin memanggil sampai ketahuan dengan guru lain agar nantinya anak tidak malu dengan temannya yang lain dan juga tidak enggan dalam menceritakan masalahnya kepada ibu.”²⁷

Sedangkan pendekatan yang Guru BK gunakan ketika melaksanakan konseling individu berdasarkan wawancara dengan peneliti adalah:

“Biasanya saya melakukan pendekatan behavior khusus untuk kasus perilaku merokok. Guru BK melakukan tahap pengantar, tahap penjajakan dalam konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok, yang biasa dilakukan. Bahasa netral terlebih dahulu jangan langsung fokus terhadap permasalahan, tahap pengantar dan penjajakan ini untuk masuk ke diri siswa agar bisa nyaman sehingga mengetahui siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Setelah kita mengetahui siswa itu bagaimana, baru kita lebih tau dan membuat siswa lebih terbuka, tidak hanya untuk perilaku merokok untuk semua kasus kita melakukan tahap

²⁵ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

²⁶ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

²⁷ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

seperti dalam tahap pengantar dan penjajakan.”²⁸

Dengan demikian pada tahap penafsiran saat siswa sudah mengetahui kesalahan yang diperbuat, begitulah penggunaan tehnik behavior yang dilakukan guru bk untuk mengatasi perilaku merokok siswa SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan.

b) Konseling Realita

Menurut Guru BK, pendekatan konseling berikutnya berdasarkan hasil wawancara adalah:

“Konseling realita yang pada dasarnya merupakan pertolongan yang praktis relatif sederhana dan bentuk bantuan dilakukan secara langsung kepada konseli. Konseling realita lebih menekankan pada masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu melacak masa lalu. Pada konseling realita ini proses konseling bagi konseli sebagai belajar untuk dapat menilai diri sendiri, dan mengganti perilaku yang keliru menjadi tepat.”²⁹

Guru BK juga menambahkan bahwa

“Saya sudah memberikan perhatian dan pemahaman akan anak didik saya, dengan memberikan perhatian dengan sepenuh hati siswa nanti menjadi mengerti kenapa guru sesayang itu kepada dirinya karena guru itu tidak ingin anak didik mereka menjadi seseorang yang kurang akan ilmu dan pelajaran dalam hidupnya.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa bila ada yang membawa rokok atau merokok, perlu dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konsultasi (BK). Orangtua yang bersangkutan juga dipanggil. Kerjasama antara sekolah dan orangtua amat efektif dalam menangani masalah kebiasaan merokok siswa.

²⁸ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

²⁹ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

³⁰ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

2) Persiapan Guru BK dalam Memberi Layanan Konseling Individual

Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 1 Telaga Langsat terkait dengan persiapan adalah:

“Saya selaku guru BK akan menyiapkan tempat dilaksanakan layanan konseling individual, yaitu ruang BK agar terasa nyaman dengan saya bisa membereskan ruang BK secara menyeluruh, singkirkan barang yang tidak penting dan mempersempit ruangan, serta siapkan kursi yang nyaman. Saya juga bisa memberi pengharum ruangan, vas bunga, tisu dan lainnya yang membuat siswa merasa nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang menjadi alasan siswa merokok tersebut.”³¹

Kemudian beliau juga menegaskan bahwa:

Saya akan mempersiapkan perangkat teknis penyelenggaraan layanan bimbingan konseling individual, seperti buku catatan kecil, serta audia yang disetel mengiringi kegiatan bimbingan konseling agar siswa merasa tenang.³²

3) Cara Guru BK dalam Menanyakan dan Menjelaskan Masalah Siswa

Cara guru BK dalam menanyakan dan menjelaskan masalah merokok siswa adalah:

“Selaku guru BK, saya akan pelan-pelan dan menggunakan bahasa yang halus dan tidak mengintimidasi siswa mengenai perilaku merokok yang mereka lakukan serta memberikan penjelasan kepada siswa yang kedapatan merokok bahwa perbuatan yang mereka lakukan adalah sebuah pelanggaran peraturan sekolah serta dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya atau dampak dari merokok, dan cara mengenalkan pentingnya arti hidup sehat kepada siswa

³¹ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

³² Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 21 Maret 2022

lewat.”³³

Kemudian beliau juga menegaskan bahwa:

“Adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa-siswa bisa lebih memahami tentang bahaya atau dampak dari merokok itu sendiri sehingga mereka bisa menjauhi atau menghindari kegiatan merokok tersebut. Dan dengan memperoleh pemahaman yang baik mengenai dampak dan bahaya merokok bagi siswa hal ini juga diharapkan mampu sekaligus mencegah siswa-siswa yang ada di sekolah untuk merokok.”³⁴

Layanan bimbingan dan konseling yang juga dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 1 Telaga Langsat, berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, bahwa :

“Langkah yang beliau lakukan untuk mengatasi masalah merokok siswa-siswa di sekolah tersebut adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan individual , Langkah yang saya lakukan agar bisa mencapai tujuan saya untuk dapat mengatasi siswa untuk tidak lagi mengosumsi rokok di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah dengan adanya pemberian beberapa layanan yaitu layanan individual yang bersifat rahasia akan masalahnya bisa di bilang berat ataupun tidak dan ada juga masalah yang lain.”³⁵

Kemudian guru BK juga menegaskan bahwa:

“Suatu hal yang penting dan berkaitan dengan pengaturan fisik adalah keleluasaan pribadi. Perasaan percaya konselor harus dilindungi, perasaan aman yang berhubungan keleluasaan pribadi dalam menceritakan segala hal dan sebab musabab kenapa klien atau siswa merokok.”³⁶

³³ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

³⁴ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

³⁵ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

³⁶ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

4) Cara guru BK dalam Mengarahkan Siswa Untuk Mengatasi Masalahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling mengenai cara atau strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah merokok pada siswa, adalah.

“Cara saya dalam mengatasi permasalahan merokok siswa adalah dengan pelaksanaan layanan konseling individual dengan melakukan pembinaan berupa pemberian nasihat kepada siswa secara individual atau perorangan, mengawasi siswa, dan juga bersikap lebih dekat terhadap siswa yang bersangkutan atau melakukan pendekatan kepada siswa secara perorangan.”³⁷

Selanjutnya cara yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 1 Telaga Langsat adalah dengan cara memanggil orang tua siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah ini secara bersama (tukar pendapat) antara pihak sekolah dan orang tua siswa.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, dimana beliau menyatakan bahwa:

“Karena kasus merokok merupakan jenis pelanggaran tingkat menengah sehingga tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam kasus merokok adalah dengan langsung dipanggil orang tua siswa tersebut. Misalnya ada siswa yang ketahuan merokok di sekolah maka akan langsung dibina dengan diberikan nasihat, dengan diberikan teguran atau peringatan dari pihak sekolah dan dipanggil orang tua. Adapun menurut beliau jika ada siswa yang ketahuan merokok di luar sekolah maka juga akan tetap diberikan pembinaan.”³⁹

³⁷Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

³⁸ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

³⁹Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling bahwa Langkah yang selanjutnya beliau lakukan dalam mengatasi masalah merokok siswa di SMP Negeri 1 Telaga Langsat ini selain kedua hal di atas adalah”

“Saya akan memberikan sosialisasi terhadap siswa tentang bahaya merokok, kemudian juga dengan memberikan pembinaan berupa pemberian nasihat kepada siswa, mengawasi siswa untuk mengetahui apakah siswa mengulangi kembali perbuatannya merokok atau tidak, dan juga bersikat lebih dekat terhadap siswa yang bersangkutan agar siswa bisa lebih terbuka dan merasa diperhatikan sehingga saya bisa melakukan pengawasan terhadap siswa tersebut”.⁴⁰

Menurut keterangan guru bimbingan dan konseling hal ini dilakukan dalam upaya pemeliharaan agar siswa yang sudah bisa berhenti merokok untuk tidak mengulangi kembali perbuatan merokoknya.⁴¹

Kemudian teknik yang dilakukan dalam penerapan bimbingan konseling individual dalam mengatasi kebiasaan merokok siswa berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

a) Berkomunikasi dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara pneliti dengan guru BK, didapatkan pernyataan bahwa:

“Ketika saya mendengar ada siswa yang terkena masalah yaitu merokok, hal pertama yang harus saya lakukan yaitu berkomunikasi dengannya. Saya langsung memanggil siswa tersebut ke ruangan dan melakukan komunikasi secara pribadi. Pastikan keamanan siswa terjaga dan permasalahannya dirahasiakan dari siswa lainnya, dengan begitu ia tidak akan ragu memberitahu permasalahan yang dihadapi.”⁴²

⁴⁰Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

⁴¹ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

⁴² Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

Kemudian beliau guru BK juga menambahkan bahwa beliau bisa bertanya masalah yang dihadapi siswa secara detail yang menjadi penyebab mereka menjadi perokok secara perlahan hingga anak tersebut berani menyampaikan permasalahannya.⁴³

b) Membuat Ruang BK Terasa Nyaman

Berdasarkan hasil wawancara pneliti dengan guru BK, didapatkan pernyataan bahwa:

“Selanjutnya teknik yang kedua adalah membuat ruang BK terasa nyaman, sebab tak sedikit siswa yang menganggap bahwa ruang BK sama seperti "pengadilan" untuk mereka yang bermasalah. Sudah saatnya stigma tersebut harus dihilangkan karena memberikan pengaruh buruk, di mana siswa akan merasa takut untuk memasuki ruang BK. Dengan membuat ruang BK terasa nyaman dan aman, siswa akan lebih rileks dan tenang mengikuti bimbingan dan konseling.”⁴⁴

Kemudian guru BK juga menyatakan bahwa:

“Saya bisa membereskan ruang BK secara menyeluruh, singkirkan barang yang tidak penting dan mempersempit ruangan, serta siapkan kursi yang nyaman. Saya juga bisa memberi pengharum ruangan, vas bunga, tisu dan lainnya yang membuat siswa merasa nyaman dalam menyampaikan permasalahan yang menjadi alasan siswa merokok tersebut.”⁴⁵

c) Menjadi Pendengar yang Baik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK, didapatkan pernyataan bahwa:

“Teknik guru BK yang selanjutnya berdasarkan hasil wawancara adalah ketika siswa mengeluhkan sesuatu di sekolahnya atau

⁴³ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

menceritakan masalah yang ia hadapi dalam hal ini adalah kebiasaan merokoknya, maka saya harus bisa menjadi pendengar yang baik. Terlebih, mendengarkan merupakan tujuan utama bimbingan konseling di sekolah.”⁴⁶

Guru BK juga menyampaikan bahwa:

“Biasanya, siswa yang sedang bingung bingung, resah atau bermasalah membutuhkan pendengar untuk mencurahkan isi hati mereka. Dengan memiliki pendengar yang baik, setidaknya mereka bisa meringankan beban berat yang selama ini ditanggung sendiri. Bahkan saya harus bisa memberikan solusi tepat untuk menyelesaikan permasalahannya.”⁴⁷

d) Perlakukan Siswa dengan Baik

Guru BK juga menyatakan kepada peneliti dalam wawancaranya bahwa:

“Deskripsi Teknik dalam penerapan konseling individual dalam mengatasi kebiasaan merokok adalah dengan memperlakukan mereka para siswa dengan baik dan jangan memperlakukan mereka layaknya anak kecil saya cukup mendengarkan curhatan dan keluhan mereka dengan seksama juga sudah membuat mereka terkesan.”⁴⁸

Masa remaja merupakan masa seseorang mulai beradaptasi serta mengelola emosi dengan baik. Jika guru memarahi atau terlalu menggurui siswa yang mendapatkan masalah, mereka justru akan merasa insecure dan memberontak. Perlakukanlah siswa layaknya sahabat yang ingin didengar dengan baik.

“Sehingga saya selaku guru BK, bisa menyampaikan nasehat tentang bahaya dan dampak merokok tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain, merokok bisa meimbulkan penyakit

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

Paru Obstruktif Kronik (PPOK), kanker, seperti kanker mulut, hidung tenggorokan, kerongkongan, pankreas, kandung kemih, leher rahim, darah (leukemia), ginjal, dan kanker paru-paru, penyakit jantung, bahan kimia pada tembakau dapat merusak lapisan pembuluh darah dan memengaruhi jumlah lemak dalam aliran darah. Hal tersebut meningkatkan risiko penyakit pengerasan pembuluh darah (ateroma).”⁴⁹

e) Menasihati Tanpa Menggurui

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan merokok siswa yaitu dengan memberikan nasihat yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru BK bahwa:

“Saya memberi nasihat tanpa terlalu menggurui, agar siswa bisa menerima nasihat tersebut dengan lapang dada untuk menyelesaikan masalahnya. Saat ingin memberi nasihat pada siswa, hal pertama yang harus saya ingat yaitu dengan tidak menghakimi mereka. Tidak ada siswa yang harus dianggap tidak baik atau buruk mengenai pilihan yang mereka ambil, karena setiap orang memiliki peran masing-masing dalam menjalani hidupnya. Saya akan memberikan nasehat dengan bijak agar siswa bisa mengambil nilai baik dari nasehat disebut.”⁵⁰

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan psikis siswa dinilai lebih penting dibandingkan kebutuhan fisik. Sebagai guru BK, beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru BK, saya harus bisa memberikan bimbingan yang menyenangkan untuk membangkitkan semangat siswa. Jika siswa dapat mengurangi atau bahkan keluar dari masalahnya, perkembangan mereka tidak akan terganggu, mereka juga akan lebih fokus mengikuti kegiatan belajar dan meningkatkan prestasi lebih baik.”⁵¹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 21 Maret 2022

⁵¹ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 21 Maret 2022

5) Cara Guru BK Mengevaluasi Hasil Konseling Individual

Adapun cara guru BK dalam mengevaluasi konseling individual berdasarkan wawancara adalah:

Saya akan mengevaluasi hasil konseling individual dengan evaluasi jangka pendek, yaitu setelah dilaksanakannya konseling individual maka siswa berhenti merokok atau berusaha untuk menghentikan kebiasaannya dalam merokok secara perlahan-lahan.⁵²

Kemudian beliau juga menegaskan bahwa:

“Evaluasi jangka pendek dalam mengevaluasi hasil konseling individual adalah penerimaan siswa terhadap apa yang disampaikan saya selaku guru BK, dan pemahaman sangat penting dalam menunjang setiap hubungan antar manusia. Penerimaan berkaitan dengan rasa hormat terhadap individu sebagai pribadi yang memiliki nilai dan harga diri sangat penting dalam mengevaluasi hasil konseling individual.”⁵³

6) Cara Analisis Evaluasi Kasus Merokok Siswa

Adapun cara analisis evaluasi kasus merokok siswa berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling adalah:

“Selaku guru BK, maka saya menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling perorang yang telah dilaksanakan) Langkah ini untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan konseling yang telah diberikan. Observasi: Setelah diamati siswa sudah tidak berada di kantin yang letaknya di luar sekolah saat jam istirahat. Ketika istirahat siswa berada di kantin yang letaknya di dalam sekolah bersama teman-teman kelasnya, serta siswa sudah menunjukkan tanda-tanda perubahan yang positif. Siswa tampak tidak merokok di lingkungan sekolah dan jarang keluar sekolah pada jam istirahat.”⁵⁴

⁵² Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 21 Maret 2022

⁵³ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 21 Maret 2022

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 21 Maret 2022

Kemudian beliau juga menegaskan bahwa:

“Analisis pencapaian keberhasilan konseling individu. Untuk keperluan analisis pencapaian keberhasilan konseling individu dibuatkan tabel yang memuat nama siswa, proses konseling, hasil (kepuasan, kesan siswa dll). Berdasarkan tabel tersebut akan diketahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti konseling individu baik terkait dengan kepuasan siswa maupun perubahan tingkah laku setelah mengikuti layanan konseling individu.”⁵⁵

7) Tindak Lanjut yang Guru BK Lakukan Setelah Konseling Individual

Selanjutnya apabila siswa ketahuan merokok lagi atau mengulangi kebiasaannya kembali maka akan diberikan sanksi terhadap siswa yang ketahuan merokok agar dia tidak mengulanginya lagi.⁵⁶

“Guru BK akan memanggil siswa yang kedapatan merokok untuk diberi bimbingan hal ini dilakukan oleh semua guru. Apabila diperlukan guru akan memberi hukuman, seperti membersihkan toilet, dan hukuman-hukuman lain yang bersifat mendidik kepada siswa tersebut karena merokok merupakan pelanggaran.”⁵⁷

Hal yang terutama dilakukan guru BK, berdasarkan keterangan kepada peneliti adalah:

“Memberikan informasi yang seluas-luasnya tentang rokok kepada siswa. Selanjutnya guru mengajak warga sekolah untuk menciptakan lingkungan bebas asap rokok yaitu dengan menempelkan slogan-slogan anti rokok, mengintruksikan larangan merokok di pekarangan sekolah, yang sangat efektif untuk mencegah siswa merokok adalah dengan pemberian contoh, untuk itu guru tidak pernah merokok di depan siswa,

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 21 Maret 2022

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

dan memberikan materi khusus tentang dampak buruk rokok.”⁵⁸

Kemudian beliau juga menegaskan bahwa:

“Tindak lanjut pelaporan hasil program BK merupakan kegiatan untuk menindak lanjuti hasil yang didapatkan dari kegiatan evaluasi dan penilaian terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling Tindak lanjut dalam evaluasi Bimbingan dan Konseling diklasifikasikan menjadi dua yaitu tindak lanjut sebagai bagian utuh dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dan tindak lanjut sebagai tahap akhir kegiatan penilaian/evaluasi. Tindak lanjut ini merupakan respon cepat terhadap refleksi yang dilakukan oleh guru pembimbing/konselor atas permasalahan yang terindikasi selama proses layanan bimbingan dan konseling.”⁵⁹

Kemudian guru BK juga menegaskan bahwa:

Meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok, hal ini sangat urgen dilakukan untuk mengubah perilaku merokok siswa, selain itu guru mengajak siswa melakukan penghijauan di taman sekolah agar lingkungan menjadi sejuk dan nyaman agar siswa menyadari betapa penting untuk menjaga kesehatan, selanjutnya para guru juga berdiskusi dengan guru BK.⁶⁰

Kemudian guru BK juga menegaskan kepada peneliti bahwa:

“Saya selaku guru Bk juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu melakukan hal-hal yang positif serta mempertahankan sikap atau perilaku dan mengembangkan ke arah yang lebih baik serta memberikan perhatian yang lebih intensif dan berkesinambungan kepada siswa dan meminta orangtua dalam mengawasi anaknya saat berada di rumah, dan sebisa mungkin jangan sampai lepas pengawasan orangtua, dan Ayahnya sebaiknya jangan merokok didepan anak, agar anak tidak terpengaruh untuk kembali merokok.”⁶¹

8) Hasil Konseling Individual dan Pelaporannya

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 14 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan konseling diketahui bahwa:

“Untuk hasil konseling individual maka akan dicatat dalam buku atau diarsipkan dalam setiap pekannya mengenai kemajuan siswa dalam mengatasi perilaku merokoknya serta menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait seperti orangtua, serta mendokumentasikan laporannya.”⁶²

Kemudian guru BK juga menegaskan kepada peneliti bahwa:

Semua guru bimbingan dan konseling harus membuat laporan penyelenggaraan bimbingan dan konseling sebagai bentuk akuntabilitas kinerja profesional. Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Isi dalam pelaporan lebih bersifat mendeskripsikan dan memberi uraian analisis terhadap hasil- hasil yang telah dicapai dalam kegiatan evaluasi sebelumnya. Pelaporan pada hakikatnya merupakan kegiatan penyusunan dan mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai dalam evaluasi proses maupun evaluasi hasil dalam format laporan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak yang terlibat tentang keberhasilan dan kekurangan dari program bimbingan dan konseling yang telah dilakukan selama satu bulan atau tahun berjalan.”⁶³

Guru BK juga menegaskan kepada peneliti bahwa:

“Kegiatan bimbingan dan konseling hendaknya disusun dalam laporan tertulis dengan menggunakan format yang tersedia atau format yang disusun sendiri. Laporan kegiatan layanan bimbingan dan konseling hendaknya bisa dihitung ekuivalensinya dengan jam kerja. Perhitungan ekuivalensi kegiatan layanan jam kerja tabel ekuivalensi sebagaimana tertera dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Penyusunan laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat dikemas dalam bentuk bab per bab sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Secara sistematis, setidaknya-tidaknya sebuah laporan terdapat tiga komponen besar yang terdiri dari 3 (tiga) bab besar yaitu: pendahuluan, pelaksanaan, penutup, sebagaimana yang telah saya laksanakan”.⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diambil simpulan bahwa

⁶² Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 21 Maret 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 21 Maret 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Guru BK pada Senin, 21 Maret 2022

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa merokok adalah:

Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan: (a) mengidentifikasi klien, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang meliputi kegiatan: (a) menerima klien, (b) menyelenggarakan penstrukturan, (c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, (d) mendorong masalah pengentasan klien, (e) memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, (f) melakukan penilaian segera.

Ketiga, melakukan evaluasi jangka pendek

Keempat, menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling peroranganyang telah dilaksanakan).

Kelima, tindak lanjut meliputi kegiatan : (a) menetapkan jenis arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, dan (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, laporan yang meliputi kegiatan: (a) menyusun laporan layanan konseling individu, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan.

C. Analisis Data

Berdasarkan teknik pengolahan data, data yang telah selesai diproses dan disajikan, selanjutnya dianalisis sehingga memberikan gambaran terhadap data yang dicari pada penelitian ini yaitu mengenai penerapan konseling individual yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan. yaitu:

1. Faktor Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 1 Telaga Langsat Hulu Sungai Selatan

Faktor yang menyebabkan siswa merokok adalah faktor lingkungan yaitu lingkungan sekolah yang salah satunya adalah karena pengaruh teman, terutama teman yang ada di sekolah juga karena adanya pengaruh dari luar sekolah yakni bergaul dengan teman yang merokok.

Kemudian faktor lain yang juga menyebabkan siswa merokok adalah faktor lingkungan keluarga yaitu karena pengaruh orang tua di rumah terutama orang tua yang juga merokok. Sehingga dengan melihat orang tuanya merokok anak juga tertarik untuk mencoba merokok. Dan juga karena orang tua yang membiarkan anak tersebut untuk merokok.

Faktor lain yang juga menjadi penyebab siswa merokok adalah karena pengaruh perkembangan teknologi sekarang ini seperti televisi, media masa yang menayangkan berbagai macam iklan tentang rokok sehingga banyak siswa pelajar yang mencoba merokok karena alasan mencoba-coba atau membebaskan diri dari kebosanan.

Kenyataan di atas sangat sesuai dengan hasil observasi dimana ada

siswa yang tanpa sembunyi-sembunyi merokok di waktu istirahat. Hal ini sesuai pula dengan teoritisnya bahwa ada 3 faktor penyebab merokok pada remaja yaitu kepuasan psikologi, sikap primitif orang tua terhadap perilaku merokok remaja dan pengaruh teman sebaya.⁶⁵

Dampak yang dirasakannya setelah menjadi perokok adalah lega, enak di hati dan membuat bergaya-gaya di depan teman dalam artian merasa hebat dari pada teman-teman lain yang tidak merokok.

Kenyataannya dampak dari merokok sangat membahayakan bagi tubuh, sebab ketika perilaku merokok berhubungan dengan kolestrol dalam tubuh, maka berisiko lebih tinggi terhadap penyakit jantung. Selain itu, perilaku merokok dapat mengurangi usia harapan hidup manusia beberapa tahun dan mengganggu kualitas hidup di masa tua kelak. Penyakit-penyakit yang disebabkan oleh rokok juga terus meningkat, seperti kanker hati atau kanker paru-paru. Merokok juga dapat melemahkan fungsi imun tubuh manusia yang tanpa disadari, perokok juga menjadi lebih agresif dan mudah marah saat harus menahan keinginannya untuk merokok. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial perokok yang justru membuat stress dan memicu perubahan perilaku yang lebih parah.

2. Penerapan Konseling Individual dalam Membantu Mengatasi Perilaku Merokok Siswa

Penerapan konseling individual dalam membantu mengatasi perilaku merokok siswa berdasarkan hasil observasi yang pertama dilihat dari layanan

⁶⁵ Dian Komasari dan Avin Fadilla Helmi “*Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*” Jurnal Psikologi, no. 1 (2000). hal. 40

yang telah dilakukan secara umum masih dapat di atasi sesuai dengan kebutuhan konseling. Guru BK yang melaksanakan konseling individual untuk mengatasi perilaku merokok di sekolah, dan siswa sudah pernah mengikuti pelayanan tersebut sehingga layanan yang di lakukan dapat berjalan dengan lancar. Adapun siswa yang berperilaku merokok dapat di atasi dengan cara pelaksanaan konseling individual.

a. Tahapan Penerapan Konseling Individual dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Siswa SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan

Pihak sekolah telah melakukan bimbingan terhadap siswa merokok, tindakan dan pengarahan untuk mengatasi merokok, larangan merokok sudah menjadi aturan sekolah. Dari pihak sekolah, setiap awal tahun pasti menekankan aturan sekolah khususnya pelarangan tentang merokok, pihak sekolah juga mendatangkan narasumber dari dinas kesehatan untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang kesehatan, khususnya bahaya merokok.

Adapun mengenai Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah siswa merokok adalah:

1) Identifikasi Masalah Siswa

Cara mengidentifikasi masalah merokok siswa yang dilakukan guru BK, dengan menetapkan siswa yang merokok terlebih dahulu dengan ciri-ciri yang pertama dari segi fisik yaitu; terlihatnya dibagian bibir bewarna hitam, selanjutnya badannya terlihat kurus dan wajah tidak berseri. Setelah itu dari

non fisik yaitu; terciumnya bau rokok di seragam sekolahnya.

2) Persiapan Guru BK dalam Memberi Layanan Bimbingan Konseling Individual

Tempat dilaksanakan layanan konseling individual, yaitu ruang BK agar terasa nyaman juga mempersiapkan perangkat teknis penyelenggaraan layanan bimbingan konseling individu, seperti buku catatan kecil, serta audia yang disetel mengiringi kegiatan bimbingan konseling agar siswa merasa tenang dan dapat duduk dengan nyaman selama kegiatan konseling individual berlangsung.

3) Cara Guru BK dalam Menanyakan dan Menjelaskan Masalah Siswa

Cara guru BK dalam menanyakan dan menjelaskan masalah merokok siswa adalah selaku guru BK, pelan-pelan dan menggunakan bahasa yang halus dan tidak mengintimidasi siswa.

4) Cara guru BK dalam Mengarahkan Siswa Untuk Mengatasi Masalahnya

Cara guru BK dalam mengatasi permasalahan merokok siswa adalah pembinaan berupa pemberian nasihat kepada siswa secara individual atau perorangan, mengawasi siswa, dan juga bersikap lebih dekat terhadap siswa yang bersangkutan atau melakukan pendekatan kepada siswa secara perorangan dengan cara memanggil orang tua siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah ini secara bersama (tukar pendapat) antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Kenyataan diatas karena kasus merokok merupakan jenis pelanggaran tingkat menengah sehingga tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam kasus merokok adalah

dengan langsung dipanggil orang tua siswa tersebut. Misalnya ada siswa yang ketahuan merokok di sekolah maka akan langsung dibina dengan diberikan nasihat, dengan diberikan teguran atau peringatan dari pihak sekolah dan dipanggil orang tua. Adapun menurut beliau jika ada siswa yang ketahuan merokok di luar sekolah maka juga akan tetap diberikan pembinaan dan sosialisasi terhadap siswa tentang bahaya merokok, nasihat kepada siswa, mengawasi siswa. Pendekatan dalam penerapan Bimbingan Konseling Individual dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Siswa SMP Negeri 1 Telaga Langsat, Hulu Sungai Selatan, adalah dengan pendekatan konseling behavioral dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengetahuan (*reinforcement*) dengan mengkondisikan dan menciptakan stimulus-stimulus tertentu dalam lingkungan dengan mengajak siswa melakukan hal yang membuat mereka sibuk seperti mengikuti ekstrakurikuler agar siswa menjadi terfokuskan dengan apa yang dia lakukan maka dia tidak akan memikirkan lagi untuk merokok. Karena siswa lebih sibuk dengan kegiatannya sendiri. Pendekatan konseling berikutnya adalah konseling realita dengan memberikan perhatian dan pemahaman akan anak didik saya, dengan memberikan perhatian dengan sepenuh hati siswa nanti menjadi mengerti kenapa guru sesayang itu kepada dirinya karena guru itu tidak ingin anak didik mereka menjadi seseorang yang kurang akan ilmu dan pelajaran dalam hidupnya. Teknik yang dilakukan dalam penerapan bimbingan konseling individual dalam mengatasi kebiasaan merokok siswa yaitu berkomunikasi dengan siswa secara pribadi dan bertanya masalah yang dihadapi siswa

secara detail yang menjadi penyebab mereka menjadi perokok secara perlahan hingga anak tersebut berani menyampaikan permasalahannya, membuat ruang BK terasa nyaman, dan aman, sehingga siswa akan lebih rileks dan tenang mengikuti bimbingan dan konseling kemudian menjadi pendengar yang baik dan juga memperlakukan mereka dengan baik. Guru memberi nasihat tanpa terlalu menggurui, agar siswa bisa menerima nasihat tersebut dengan lapang dada untuk menyelesaikan masalahnya.

5) Cara Guru BK Mengevaluasi Hasil Konseling Individual

Evaluasi jangka pendek dalam mengevaluasi hasil konseling individual adalah penerimaan siswa terhadap apa yang disampaikan dan pemahaman dan penerimaan. Berdasarkan kenyataan di atas, maka teknik layanan konseling individual bisa merujuk kepada teknik-teknik konseling secara umum konseling yang efektif bisa diwujudkan melalui penerapan berbagai teknik secara tepat terlebih apabila didukung oleh teknik-teknik yang bernuansa. Melalui perpaduan teknik tersebut, konselor (pembimbing) dapat mewujudkan konseling yang efektif sehingga dapat pula mengembangkan dan membina klien (siswa) agar memiliki kompetensi yang berguna bagi mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

6) Cara Analisis Evaluasi Kasus Merokok Siswa

Observasi dan Analisis pencapaian keberhasilan konseling individu. Untuk keperluan analisis pencapaian keberhasilan konseling individual dibuatkan tabel yang memuat nama siswa, proses konseling, hasil (kepuasan, kesan siswa dll). Berdasarkan tabel tersebut akan diketahui tingkat keberhasilan

siswa setelah mengikuti konseling individu baik terkait dengan kepuasan siswa maupun perubahan tingkah laku setelah mengikuti layanan konseling individu.

7) Tindak Lanjut yang Guru BK Lakukan Setelah Konseling Individual

Selanjutnya apabila siswa ketahuan merokok lagi atau mengulangi kebiasaannya kembali maka akan diberikan sanksi terhadap siswa yang ketahuan merokok agar dia tidak mengulanginya lagi.

8) Hasil Konseling Individual dan Pelaporannya

Untuk hasil konseling individual maka akan dicatat dalam buku atau diarsipkan dalam setiap pekannya mengenai kemajuan siswa dalam mengatasi perilaku merokoknya serta menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain terkait seperti orang tua, serta mendokumentasikan laporannya.